

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷² Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Selain itu,

⁷¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), h. 2.

⁷² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 55.

penelitian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah yang terdapat dalam rumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi secara detail tentang strategi guru PAI dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian terbagi menjadi beberapa macam, tergantung dengan bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam laboratorium yang kondisi dan situasi seperti: suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, dan sebagainya.⁷³

⁷³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Kediri beralamatkan di Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa 77 Kediri 64124 Kelurahan Banjaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi di lembaga tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan atau kemenarikan, yang mana pembiasaan perilaku Islami begitu sangat diperhatikan. SMAN 8 Kota Kediri menjadi SMA Negeri yang difavoritkan masyarakat Kediri khususnya dibidang non-akademik, namun pembinaan perilaku Islami pada lembaga ini terkesan baik dan menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrimen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁷⁴

Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang pembentukan perilaku Islami di lembaga tersebut, agar informasi yang terkumpul benar-benar

⁷⁴ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h. 96.

sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada Kepala Sekolah di lembaga tersebut tentang pemberian izin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu ke lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu strategi guru dalam membentuk perilaku Islami di SMAN 8 Kota Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka

memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi).⁷⁵

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya:

1. Narasumber (Informan)

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: Guru PAI dan peserta didik. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan didapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

⁷⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

Pengambilan sampling dengan internal sampling yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti, dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

2. Peristiwa

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang digunakan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di sekolah lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pembentukan Perilaku Islami di Sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas yang dilakukan para informan dan mencatatnya sebagai bahan guna membuat catatan reflektif.⁷⁶ Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Kota Kediri.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

⁷⁶ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), h. 113.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden atau subjek yang diwawancarai.⁷⁷ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Kota Kediri. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

⁷⁷ *Ibid*, h.115

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁷⁸ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari indepth interview dan observasi di lapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara., serta kegiatan-kegiatan sekolah di SMAN 8 Kota Kediri.

Sedangkan instrument dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Untuk menganalisa data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan dengan teknik analisa deskriptif kualitatif untuk memahami kondisi riil, tentang implementasi pendidikan karakter dalam

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2008), h. 248.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Didalam analisis kualitatif, analisis data yang dilakukan bersamaan atau hamper bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan tehnik analisis taksonomi. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian oleh peneliti datadata tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.⁸⁰

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi atau dirangkum maka langkah selanjutnya, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dari sini peneliti akan menyusun secara terstruktur dari hasil data yang telah didapatkan. Dengan penyajian data mengenai bagaimana membentuk Perilaku Islami di lembaga tersebut, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 336.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung dengan data yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.⁸¹

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di sini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Peneliti akan mengetahui hasil akhir dari penelitian apakah berhasil menjawab semua pertanyaan-pertanyaan ada di rumusan masalah atau sebaliknya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Islami di SMAN 8 Kota Kediri*”, berdasarkan data yang

⁸¹*Ibid*, Sugiyono, h. 254.

terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data.⁸² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁸³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu:

- a. Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 269.

⁸³ Lexy J. Moleong, h. 330.

penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada guru PAI, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber Data

Yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan

melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Dalam penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SMAN 8 Kota Kediri Guru, maupun peserta didik. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.⁸⁴

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka, dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁸⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA, n.d.), h. 127.

2. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁵ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMAN 8 Kota Kediri dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua Persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan. Peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat izin ketempat penelitian. Apabila tahap pralapanan sudah berhasil, maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian.

⁸⁵ *Ibid, h. 332*

2. Tahap Persiapan Peneliti

Mengajukan judul skripsi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMAN 8 Kota Kediri ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Kediri.